

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penerjemahan pada dasarnya melibatkan dua bahasa yang disebut bahasa sumber (*BSu*) dan bahasa sasaran (*BSa*). Penerjemahan adalah mengubah teks bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran dengan mempertimbangkan makna kedua bahasa sehingga diusahakan semirip-miripnya, yang tak kalah pentingnya adalah terjemahan harus mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa sasaran (AP Sudarno, 2011).

Berkaitan dengan penerjemahan *subtitle* (sari makna) film, dikenal dua macam jenis terjemahan yaitu *dubbling* dan *subtitling*. *Subtitling* juga mempunyai dua jenis yaitu *open subtitle* dan *closed subtitle*. Keduanya merupakan metode pengalihan bahasa dalam menerjemahkan film dan televisi yang merupakan jenis media komunikasi audio-visual massa. Dalam penelitian ini, atas saran Prof.Dr. Setia Bangun, M.Ed, kata *subtitle* diterjemahkan menjadi sari makna ke dalam bahasa Indonesia.

Dalam aktivitas menerjemahkan suatu teks, seringkali penerjemah menemukan *gerund*. Menurut W. Stannard Allend dalam bukunya *Living English Structure*, “... a *gerund* is defined as the part of a verb that ends in *-ing* which has the force of a noun as well as that of verb”. Alasan mengapa sistem *gerund* tidak ada dalam bahasa Indonesia adalah bahwa konsep *gerund* berbeda dari nominalisasi dalam bahasa Indonesia. Menurut Gorys Keraf dalam Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia,

“... nominalisasi berasal dari kata kerja atau kata sifat dengan menambahkan afiks seperti *pe + V*, *pe- + V + -an*, *kem + V + -an* dan *V + -an*”.

Gerund diturunkan dari kata kerja dengan menambahkan *-ing*. Selain itu, nominalisasi hanya memiliki makna substantif. Namun *gerund* memiliki makna verbal dan makna substantif. Menurut Wiliting dalam *The Gerund*, *gerund* memiliki kekuatan kata benda jika *gerund* memiliki fitur substantif seperti memiliki artikel di depannya dan memiliki kata benda jamak. Ketika *gerund* memiliki kekuatan kata benda, ia memiliki makna substantif. Substantif adalah kata yang dapat berfungsi sebagai kata benda seperti *gerund*, infinitif dan kata benda.

Penelitian ini menggunakan film yang diproduksi oleh animasi Disney. Penulis memilih *subtitle* (sari makna) sebagai data utama untuk melihat ada berapa banyak *gerund* yang ditemukan di film animasi tersebut dan metode apa yang digunakan untuk menerjemahkannya ke dalam Bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan masalah

1. Metode apa yang digunakan untuk menerjemahkan *gerund* dalam bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam film “*Coco*”?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana cara penerjemah menerjemahkan *gerund* bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam *subtitle* (sari makna) film “*Coco*”.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mempermudah untuk menentukan bagaimana cara penerjemah menerjemahkan *gerund* pada sari makna film “Coco”.
2. Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi penerjemah dan dapat menambah pengetahuan tentang metode penerjemahan.

1.5 Metodologi Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memberikan deskripsi tentang *gerund* dan terjemahannya ke bahasa Indonesia dan penulis akan menganalisis data dengan menjelaskan metode apa yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan *gerund*.
2. Penulis menggunakan DVD, film animasi yang berjudul COCO yang didistribusikan oleh Disney, sebagai sumber data. Film ini merupakan film musikal yang berdurasi 1 jam 45 menit yang mengisahkan keluarga yang tidak menyukai musik. Penulis menonton seluruh film Coco dan menggaris bawahi setiap kalimat yang mengandung *gerund*.
3. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis *gerund* dalam penelitian ini adalah dengan mengelompokkan data berdasarkan fungsi *gerund* (objek kata kerja, objek preposisi dan *gerund phrase*). Peneliti memfokuskan metode apa yang digunakan penerjemah untuk menerjemahkan bahasa sumber ke bahasa sasaran.
4. Total keseluruhan *gerund* pada film Coco ada sebanyak 40. Data yang akan dianalisis oleh penulis sebanyak 22. yang terdiri dari 8 data yang

berfungsi sebagai objek kata kerja, 11 data yang berfungsi sebagai objek preposisi dan 3 *gerund phrase*. Karena keterbatasan waktu, penulis hanya menganalisis 22 data, 50% lebih dari data keseluruhan. Penulis menggunakan teknik *purposive simple random sampling* untuk memilih 22 data dari 40 data.

1.6 Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian

Ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam film Coco yaitu pergeseran terjemahan, strategi penerjemahan prosedur terjemahan, identitas budaya dan sosial, tetapi penulis memilih untuk membahas metode terjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan *gerund*.

1.7 Status Penelitian

Tidak ada mahasiswa di Universitas Kristen Indonesia yang pernah menulis skripsi tentang metode terjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan *gerund* sari makna film “COCO” sebagai sumber data.

1.8 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan dalam skripsi ini.

Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan, serta status penelitian.

Bab II Landasan Teori

Bab ini terdiri membahas definisi terjemahan, metode terjemahan, *subtitling*, dan *gerund*.

Bab III Pembahasan

Bab ini terdiri dari pembahasan dan hasil penelitian.

Bab IV Kesimpulan dan Saran

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.